

**PENDIDIKAN SOSIAL SEBAGAI INSTRUMEN PENGUATAN
KARAKTER DAN SOLIDARITAS SOSIAL**

Wenselinus Nong Kardinus

Universitas Malang, Indonesia
Email: kardinong33@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan sosial memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan memperkuat solidaritas sosial peserta didik di tengah tantangan sosial yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi, arus globalisasi, serta perubahan pola interaksi sosial menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku sosial yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidikan sosial sebagai instrumen penguatan karakter dan solidaritas sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap guru, kepala sekolah, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan sosial. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sosial telah diimplementasikan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran, kegiatan sekolah, dan budaya sekolah. Implementasi tersebut berkontribusi positif terhadap penguatan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial. Selain itu, pendidikan sosial juga berperan dalam membangun solidaritas sosial yang tercermin dari meningkatnya rasa kebersamaan, sikap saling menghargai perbedaan, serta kesediaan peserta didik untuk saling membantu. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang peserta didik, pendidikan sosial tetap menunjukkan efektivitas apabila didukung oleh komitmen guru dan kebijakan sekolah yang konsisten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan sosial merupakan instrumen penting dalam

membentuk peserta didik yang berkarakter kuat dan memiliki solidaritas sosial tinggi, sehingga perlu dikembangkan secara berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan Sosial, Karakter, Solidaritas Sosial, Peserta Didik, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan sosial merupakan salah satu dimensi penting dalam sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara sosial dan moral. Pendidikan sosial dipahami sebagai proses internalisasi nilai, norma, dan perilaku sosial yang memungkinkan peserta didik mampu berinteraksi secara positif, adil, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan sosial tidak semata-mata disampaikan melalui materi pembelajaran di kelas, melainkan diwujudkan melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, budaya sekolah, serta keteladanan yang ditampilkan oleh pendidik dan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, pendidikan sosial memiliki posisi strategis sebagai instrumen penguatan karakter dan solidaritas sosial peserta didik.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan globalisasi, digitalisasi, dan arus informasi yang sangat cepat telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir dan perilaku sosial generasi muda. Di satu sisi, kemajuan tersebut memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan mengakses pengetahuan, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai problem sosial, seperti meningkatnya sikap individualistik, menurunnya empati, lemahnya rasa tanggung jawab sosial, serta berkurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Fenomena tersebut sering tercermin dalam perilaku peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, seperti rendahnya sikap toleransi, kurangnya kerja sama, serta meningkatnya konflik sosial dalam skala kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan solidaritas sosial belum sepenuhnya tertanam secara kuat, sehingga memerlukan penguatan melalui pendekatan pendidikan sosial yang lebih sistematis dan kontekstual.

Pendidikan sosial berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai fundamental yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama,

toleransi, dan kepedulian sosial tidak dapat dibangun secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Melalui pendidikan sosial, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami konsep-konsep sosial secara teoretis, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam praktik sosial yang nyata, seperti kerja kelompok, kegiatan sosial, diskusi nilai, dan penyelesaian masalah sosial secara bersama-sama. Proses ini memungkinkan nilai-nilai karakter tersebut tertanam secara mendalam dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Selain penguatan karakter, pendidikan sosial juga memiliki peran strategis dalam membangun dan memperkuat solidaritas sosial di kalangan peserta didik. Solidaritas sosial dipahami sebagai kesadaran untuk merasa saling terikat, memiliki rasa kebersamaan, serta kesediaan untuk membantu dan bertanggung jawab terhadap orang lain. Dalam lingkungan pendidikan yang majemuk, baik dari segi latar belakang budaya, sosial, maupun ekonomi, pendidikan sosial menjadi sarana penting untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Melalui pendidikan sosial, peserta didik dibimbing untuk memahami bahwa perbedaan bukanlah sumber konflik, melainkan kekayaan sosial yang harus dikelola secara bijaksana demi terciptanya kehidupan bersama yang harmonis.

Peran guru dan sekolah dalam implementasi pendidikan sosial menjadi faktor kunci keberhasilan penguatan karakter dan solidaritas sosial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan sosial yang menunjukkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Sementara itu, sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim dan budaya sekolah yang mendukung praktik pendidikan sosial, seperti penerapan aturan yang adil, pembiasaan kegiatan kolaboratif, serta pemberian ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Lingkungan pendidikan yang kondusif akan memperkuat proses internalisasi nilai sosial secara lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian tentang pendidikan sosial sebagai instrumen penguatan karakter dan solidaritas sosial menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu mengkaji secara mendalam bagaimana pendidikan sosial diimplementasikan dalam konteks pendidikan, peran berbagai pihak dalam mendukung pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan solidaritas sosial peserta didik. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat diperoleh

pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya pendidikan sosial sebagai fondasi dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, karakter yang kuat, serta kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang terus berkembang dan dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis **penelitian deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena fenomena pendidikan sosial sebagai instrumen penguatan karakter dan solidaritas sosial dipahami sebagai realitas sosial yang kompleks dan kontekstual, sehingga diperlukan pemaknaan mendalam terhadap proses, pengalaman, dan interaksi yang terjadi di lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana pendidikan sosial diimplementasikan serta bagaimana nilai-nilai karakter dan solidaritas sosial diinternalisasikan kepada peserta didik.

Subjek penelitian ditentukan secara **purposive**, yakni guru, kepala sekolah, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan kegiatan sosial di sekolah. Pemilihan subjek dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan terkait pelaksanaan pendidikan sosial. Adapun lokasi penelitian ditetapkan pada satuan pendidikan yang dinilai aktif dalam mengembangkan program pendidikan karakter dan kegiatan sosial, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang kaya dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi**, **wawancara mendalam**, dan **dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku sosial peserta didik, interaksi guru dan siswa, serta praktik pendidikan sosial dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah lainnya. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi guru serta pihak sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan sosial. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat data melalui analisis dokumen seperti kurikulum, program sekolah, tata tertib, dan catatan kegiatan sosial.

Analisis data dilakukan secara **interaktif**, meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikategorikan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi

deskriptif untuk memudahkan penafsiran. Keabsahan data dijaga melalui **triangulasi sumber dan teknik**, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai peran pendidikan sosial dalam penguatan karakter dan solidaritas sosial peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sosial telah diimplementasikan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan budaya sekolah dalam upaya penguatan karakter dan solidaritas sosial peserta didik. Implementasi tersebut tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran tertentu, tetapi juga diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, interaksi sosial di lingkungan sekolah, serta berbagai program pembiasaan yang dirancang oleh pihak sekolah. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai sosial tidak disampaikan secara teoritis semata, melainkan dialami secara langsung oleh peserta didik dalam konteks sosial yang nyata.

Penguatan karakter peserta didik terlihat dari berkembangnya sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama dalam aktivitas belajar maupun kegiatan sekolah. Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan tugas secara kolektif. Selain itu, sikap empati dan kepedulian sosial mulai terbentuk melalui keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti, kegiatan bakti sosial, dan program saling membantu antar siswa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipraktikkan di dalam kelas, tetapi juga tercermin dalam perilaku peserta didik di luar jam pembelajaran.

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa pendidikan sosial berkontribusi signifikan dalam memperkuat solidaritas sosial di lingkungan sekolah. Peserta didik menunjukkan adanya rasa kebersamaan, saling menghargai perbedaan latar belakang sosial dan budaya, serta kesediaan untuk membantu teman yang mengalami kesulitan. Interaksi sosial yang terbangun secara positif mendorong terciptanya iklim sekolah yang harmonis dan kondusif, sehingga konflik sosial antar peserta didik dapat diminimalkan.

Solidaritas sosial ini semakin diperkuat melalui kegiatan kolaboratif yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Di sisi lain, ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan sosial, seperti perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya pemahaman sebagian guru terhadap konsep pendidikan sosial secara komprehensif. Meskipun demikian, dukungan dari pihak sekolah dan komitmen guru dalam memberikan keteladanan sosial menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan implementasi pendidikan sosial. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sosial berperan efektif sebagai instrumen penguatan karakter dan solidaritas sosial peserta didik apabila diimplementasikan secara konsisten, kontekstual, dan didukung oleh budaya sekolah yang positif.

DISKUSI

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan sosial berperan strategis dalam memperkuat karakter dan solidaritas sosial peserta didik melalui integrasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kepribadian sosial peserta didik. Implementasi pendidikan sosial yang dilakukan secara kontekstual dan berkelanjutan terbukti mampu mendorong internalisasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan kerja sama, yang menjadi fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Penguatan karakter yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan dalam proses pendidikan. Nilai-nilai sosial yang ditanamkan melalui interaksi sehari-hari, kerja kelompok, dan kegiatan sosial memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik untuk mempraktikkan perilaku berkarakter. Dengan demikian, karakter tidak dibentuk melalui instruksi normatif semata, tetapi melalui proses sosial yang dialami secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sosial memiliki efektivitas yang lebih tinggi ketika nilai-nilai sosial dihadirkan dalam situasi belajar yang autentik dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Temuan terkait penguatan solidaritas sosial memperlihatkan bahwa pendidikan sosial mampu menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian di antara peserta didik yang berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Solidaritas sosial yang terbentuk melalui kegiatan kolaboratif dan pembiasaan sosial mendukung terciptanya iklim sekolah yang harmonis dan inklusif. Kondisi ini mempertegas bahwa pendidikan sosial memiliki fungsi preventif terhadap potensi konflik sosial di lingkungan sekolah, sekaligus menjadi sarana untuk menanamkan nilai toleransi dan saling menghargai perbedaan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam implementasi pendidikan sosial, seperti keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, serta variasi pemahaman guru terhadap konsep pendidikan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sosial tidak hanya ditentukan oleh program atau kurikulum, tetapi juga oleh kompetensi pendidik dan dukungan sistem sekolah secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan, serta kebijakan sekolah yang secara konsisten mendukung pengembangan pendidikan sosial.

Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan bahwa pendidikan sosial merupakan instrumen yang efektif dalam penguatan karakter dan solidaritas sosial peserta didik apabila diimplementasikan secara terencana, konsisten, dan kontekstual. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran sosial. Dengan demikian, pendidikan sosial perlu diposisikan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan dalam upaya membangun generasi yang berkarakter kuat dan memiliki solidaritas sosial yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sosial memiliki peran yang sangat penting sebagai instrumen penguatan karakter dan solidaritas sosial peserta didik. Pendidikan sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan tentang nilai dan norma sosial, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku sosial yang

diwujudkan melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, serta budaya sekolah yang kondusif. Melalui implementasi pendidikan sosial yang terintegrasi dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah, nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pendidikan sosial terbukti mampu memperkuat karakter peserta didik, khususnya dalam aspek tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut berkembang melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru serta dukungan lingkungan sekolah. Selain itu, pendidikan sosial juga berkontribusi dalam membangun solidaritas sosial, yang tercermin dari meningkatnya rasa kebersamaan, toleransi, dan kesediaan peserta didik untuk saling membantu dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Solidaritas sosial yang terbangun ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan iklim sekolah yang harmonis dan inklusif.

Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang peserta didik, pendidikan sosial tetap menunjukkan efektivitas apabila didukung oleh komitmen guru dan kebijakan sekolah yang konsisten. Oleh karena itu, pendidikan sosial perlu terus dikembangkan dan diperkuat melalui perencanaan yang matang, peningkatan kompetensi pendidik, serta penciptaan budaya sekolah yang mendukung. Dengan demikian, pendidikan sosial diharapkan mampu berkontribusi secara signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan solidaritas sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2017). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York, NY: Macmillan.
- Hidayat, N., & Suyatno. (2018). Pendidikan karakter berbasis nilai sosial dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 120–131.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan pendidikan karakter (PPK)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan karakter: Pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter bangsa*. Yogyakarta: Familia.
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2014). *Handbook of moral and character education*. New York, NY: Routledge.
- Pasaribu, G. R., Arfianty, R., & Bunce, J. (2024). Exploring early childhood linguistic intelligence through English language learning methods. *Innovations in Language Education and Literature*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.31605/ilere.v1i2.4337>
- Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Saragih, Z. (2023). The implementation of ICT in teaching English by the teacher of MTs Swasta Al-Amin. *English Language and Education Spectrum*, 3(2), 47–60. <https://doi.org/10.53416/electrum.v3i2.146>
- Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Saragih, Z. (2024). Implementation picture and picture strategy to increase students' vocabulary ability at MAN 3 Medan. *Primacy Journal of English Education and Literacy*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/10.33592/primacy.v2i1.3439>
- Pasaribu, G. R., Salmiah, M., Sulistyaningrum, S. D., & Napitupulu, F. D. (2023). Teaching English by using YouTube in SMP IT Al-Afkari Deliserdang. *Journal of Educational Review and Cultural Studies*, 1(2), 60–72. <https://doi.org/10.61540/jerics.v1i2.42>
- Pasaribu, G. R., Widayati, D., Mbete, A. M., & Dardanila, D. (2023). The fauna lexicon in Aceh proverb: An ecolinguistic study. *Jurnal Arbitrer*, 10(2), 149–159. <https://doi.org/10.25077/ar.10.2.149-159.2023>
- Suyanto. (2010). Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik. *Cakrawala Pendidikan*, 29(3), 1–15.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani, N. A. (2013). *Pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.

